ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS II SDN 01 NAMBANGAN LOR MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Marmi, S.Pd.
SDN 01 NAMBANGAN LOR KOTA MADIUN

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran IPA di SDN 01 Nambangan Lor Madiun adalah guru dalam pembelajaran belum menggunakan multimedia belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta belum menggunakan model *kooperatif* tipe *picture and picture* hanya penguasaan konsep-konsep saja dan belum dikaitkan media nyata yang ada di sekitar siswa. Kemampuan berpikir siswa kurang dioptimalkan menjadi lebih kritis dan lebih aktif melalui kerja sama sehingga hasil belajar siswa rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa? Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *picture and picture*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SDN 01 Nambangan Lor Madiun dalam pembelajaran IPA melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture*. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture* menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas II SDN 01 Nambangan Lor Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 20 dengan kriteria baik, Siklus II dengan skor 27 dengan kriteria baik. (2) Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 12 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh skor 18 dengan kriteria baik. (3) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I pertemuan I sebesar 31% dan siklus I pertemuan II 62%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 72% dan siklus II pertemuan II sebesar 83%. Simpulan penelitian ini adalah melalui model *kooperatif* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Saran adalah guru dapat menggunakan model *kooperatif* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran lain dan kelas lain.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran IPA, *Kooperatif* Tipe *Picture and Picture*

PENDAHULUAN

IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah agar mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media, alat peraga, sumber belajar yang memadai. Namun tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi, metode pembelajaran, alat peraga, sumber belajar yang memadai.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi, situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar, menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut pendapat Anderson (dalam Lie 2002 : 5), "Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu dilakukan terhadap siswa".

Permasalahan tersebut terjadi dalam pelaksanakan pembelajaran masih sering dijumpai

kendala sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Kendala dalam proses pembelajaran dihadapi para guru di SDN 01 Nambangan Lor Madiun ketika melaksanakan pembelajaran. Minat belajar, aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Hasil belajar sangat rendah ini merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menyenangkan dapat tercipta bila menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi IPA melaui pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA SD dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas II SDN 01 Nambangan Lor Madiun pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil ulangan harian siswa kelas II SDN 01 Nambangan Lor Madiun, pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 70 dan nilai rata-rata 62. Dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa. Demikian pula dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada siswa kelas II diperoleh data bahwa masih banyak konsep Ilmu Pengetahuan Alam belum dipahami siswa, antara lain konsep tentang memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *Kooperatif* tipe *picture and picture*. Pembelajaran *kooperatif* model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat tercipta bila guru menggunakan metode bervariasi, media pembelajaran relevan dengan materi IPA serta menggunakan pendekatan pembelajaran. Siswa akan merasa tertarik mempelajari IPA, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran IPA SD dapat tercapai. Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan *kooperatif*. Guru dalam pendekatan *kooperatif* menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Kooperatif* tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas II SDN 01 Nambangan Lor Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**"**

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Belajar

Menurut Slameto (2003:2), belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses paling penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Jadi belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain. Adapun teori yang mendukung dalam belajar adalah Teori Kognitivisme.

Kualitas Pembelajaran

Menurut Etzioni (Daryanto, 2011:54) dalam mengembangkan kualitas pembelajaran ada empat pilar yang perlu diperhatikan oleh kalangan pendidik:

1. *Learning to know*
   Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, artinya guru sebagai fasilitator, berperan aktif sebagai teman sejawat bagi siswa untuk mengembangkan penguasaan pengetahuan.

2. *Learning to do*
   Belajar menguasai keterampilan, maksudnya sekolah berperan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa untuk mengembangkan keterampilan.
3. *Learning to live together*
   Belajar hidup bermasyarakat, maksudnya sekolah mempersiapkan siswanya hidup bermasyarakat yang diwujudkan dengan kebiasaan saling menghargai, terbuka, memberi, menerima di lingkungan sekolah.
4. *Learning to be*
   Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal, maksudnya pengembangan bakat, minat, fisik dan kejiwaan.

Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, yang beralamat di Jl. H. Agus Salim Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas II sebanyak 26 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode tes dan non tes. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan *(planning),* tindakan *(action),* observasi *(observe),* serta refleksi *(reflect)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *Kooperatif* tipe *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran
   Hasil pengamatan keseluruhan keterampilan guru dalam pertemuan I adalah 18 rata-rata nilai 2 presentase 50% dengan kategori cukup artinya. Siklus I pertemuan I masih belum sepenuhnya sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil pertemuan II menunjukkan jumlah skor 20 rata-rata nilai 2,4 presentase 61,11% termasuk dalam kategori baik, tetapi masih perlu diperbaiki agar siklus berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Aktivitas Siswa
   Hasil yang dicapai jumlah skor 431 rata-rata skor 16,58 presentase 51,08% kategori cukup.
3. Hasil Belajar
   Nilai rata-rata kelas pada pertemuan I adalah 62, siswa tuntas sebanyak 10 tidak tuntas 16. Sedangkan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas 68 siswa tuntas 16 tidak tuntas 10. Siswa tuntas mendapat nilai diatas 75 sebanyak 13 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 40. Hasil belajar siklus I sudah baik, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 10 siswa belum mencapai KKM (75).

Siklus II

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran
   Hasil pengamatan keseluruhan keterampilan guru dalam pertemuan I adalah 24 rata-rata nilai 2,6 presentase 66,66% dengan kategori baik artinya Siklus II pertemuan I sudah baik. Hasil pertemuan II menunjukkan jumlah skor 27 rata-rata nilai 3 presentase 75 % termasuk dalam kategori baik, dan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Aktivitas Siswa
   Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II dengan hasil yang

dicapai jumlah skor 636 rata-rata skor 24,44 presentase 76,44 % kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa
   Nilai rata-rata kelas pada pertemuan I adalah 73, siswa tuntas sebanyak 20 tidak tuntas 6. Sedangkan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas 78 siswa tuntas 24 tidak tuntas 2. Siswa tuntas mendapat nilai diatas 75 sebanyak 24 siswa dengan nilai tertinggi 82 terendah 70. Hasil belajar siklus II sudah baik dan meningkat signifikan walaupun masih terdapat 2 siswa belum mencapai KKM (75).

Pembahasan

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Kooperatif* tipe *picture and picture* diterapkan pada kelas II. Kelas II merupakan kelas yang belum dapat memahami konsep secara mendalam sehingga harus diberikan suatu media dengan gambar agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang diajar guru dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *picture and picture* diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Keterampilan guru
   Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Kooperatif* tipe *picture and picture* menunjukkan bahwa jumlah perolehan skor seluruh indikator pada siklus I pertemuan I dan II adalah 22 dengan kategori baik, sedangkan siklus II pertemuan I dan II 27 kategori baik.
   Pada indikator pertama yaitu keterampilan membuka pelajaran skor yang diperoleh guru sudah baik. Pada siklus I dan II skor 3 kategori baik.
   Sedangkan pada indikator kedua tentang keterampilan bertanya pada siklus I mendapat skor 2 kriteria cukup siklus II skor 3 baik. Indikator ketiga keterampilan menjelaskan siklus I dan II skor 3 kategori baik. Pada indikator keempat keterampilan mengadakan variasi hasil skor siklus I dan II 3 dengan kategori baik. Indikator kelima keterampilan mengelola kelas siklus I dan II mendapat skor 3 kategori baik. Indikator keenam keterampilan memberikan penguatan pada siklus I skor 2 kategori cukup dan siklus II skor 3 kategori baik. Sama halnya, indikator ketujuh keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil siklus I skor 2 kategori cukup dan siklus II skor 2 kategori baik. Pada indikator kedelapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan siklus I skor 2 kategori cukup dan siklus II skor 3 kategori baik. Sedangkan indikator kesembilan keterampilan menutup pelajaran skor 2 kategori cukup pada siklus I dan skor 3 kategori baik siklus II.
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
   Pada pembelajaran IPA dengan materi kedudukan matahari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa diikuti penyajian informasi tentang materi kegiatan yang akan dilakukan. Siswa dibagi dalam kelompok belajar serta bimbingan guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil kategori baik. Berdasarkan observasi pada siklus I dan II rekap aktivitas siswa siklus I rata-rata skor 16,58 kategori cukup kemudian siklus II meningkat rata-rata skor 24,46 dengan kategori baik.
3. Hasil Belajar Siswa
   Hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum pembelajaran *Kooperatif* tipe *picture and picture* dilaksanakan, nilai rata-rata siswa 62. Setelah penggunaan model *Kooperatif* tipe picture and picture pada keadaan akhir (tes akhir) nilai rata-rata siswa 78 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ada kesesuaiannya dengan yang diutarakan Jhonson& Jhonson bahwa, dalam pembelajaran *Kooperatif* tipe *picture and picture* siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan secara berkelompok. Sofyan (2012: 16) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan pembelajaran *Kooperatif* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran Biologi/IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Kooperatif* tipe *picture and picture* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran inovatif, afektif dan kreatif karena melalui berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui

model *Kooperatif* tipe *picture and picture* diperoleh hasi sebagai berikut:

1. Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan keterampilan guru hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, siklus I skor 22 kategori baik siklus II skor 27 kategori baik
2. Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan aktivitas siswa ditunjukkan dengan peningkatan 51,01% (siklus I) meningkat 76,44% (siklus II) kategori baik.
3. Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I 38% siswa yang tuntas meningkat pertemuan II 62 %, siklus II pertemuan I tuntas sebanyak 77 % meningkat pertemuan II 92 %.
4. Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran seorang guru perlu mengikuti perkembangan informasi khususnya mengenai penggunaan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas dan diharapkan mampu mengadakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa mempelajari materi.
3. Dalam pendekatan *Picture and Picture* memerlukan perencanaan waktu yang lama agar dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optima

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Aqib, Zainal.2013. Model- *model, media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Anggoro, Toha dkk.2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Andi, Widodo.2012. *Aktivitas Belajar*

Herryanto, Hamid.2008.*Statistika Pendidikan*.Jakarta: Universitas Terbuka

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Rusman.2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugandi, Achmad dkk.2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Tri Anni, Catharina dkk.2007. *Psikologi Be*lajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Wahyudin, Dinn dkk.2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka